

# Koruptor Jadi Pemicu Konflik Nasional

Kejahatan Kemanusiaan yang Harus Diberantas

**YOGYAKARTA** - Sosiolog Dr Haedar Nashir menilai koruptor papan atas merupakan aktor utama pemicu konflik dan kegaduhan nasional yang saat ini terjadi. Hal tersebut tampak pada konflik KPK dan Polri.

"Koruptor kelas hiru berkontribusi di seluruh struktur dan lingkungan pemerintahan, partai politik, maupun masyarakat sebenarnya menjadi pemicu konflik nasional. Para koruptor ini biasanya sudah lupa akan etika, moral dan kebenaran," ujar jakemarin.

Dalam Kuliah Umum dan Yudisium Pascasarjana S-2 dan

S-3 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) bertajuk "Etika Profesi di Tengah Globalisasi", Haedar menuturkan

etika dalam kehidupan berfungsi sebagai rujukan norma dan nilai serta menjadi sistem kontrol dalam berperilaku. Menurutnya, orang yang tidak mengindahkan etika, termasuk pula koruptor, sudah tidak bisa

lagi membedakan mana tindakan yang baik dan pantas dengan tindakan yang buruk dan tidak pantas?

"Nilai benar salah, baik-buruk, dan pantas atau tidak pantas sudah tidak menjadi pertimbangan yang kuat dan cenderung ditiadakan dalam bertindak. Nilai sebagai sesuatu yang berharga dalam hidup menjadi serba dangkal dan jatuh ke titik terendah yang serba indrawi. Orang-orang benar, baik, dan berjiwa utamaterkesan makin sedikit jumlahnya. Sedangkan orang-orang yang sebaliknya, justru makin besar jumlahnya dan malah jadi

idola," paparnya.

Ketua Pimpinan Pusat Muhammadiyah ini pun menyoroti kaum profesional yang hanya mengandalkan keahlian instrumental. Kecerdasan natural mereka, tapi lemah radar moral atau etikanya. "Banyak manusia cerdas dan bertaha tetapi rakus dan hedonis, sehingga ilmu dan keduudukannya tidak memberi manfaat bagi orang banyak. Mereka sangat sadar akan hak tetapi lemah dalam menunaikan kewajiban," ucapnya.

Haedar juga menjelaskan,

kehidupan masyarakat dan bangsa Indonesia saat ini memang telah ditandai dengan sejumlah kemajuan.

Namun, saat yang sama juga dihadapkan pada masalah-masalah yang krusial. "Tindakan korupsi, sogok-menyogok, pencucian uang, gratifikasi, keke- rasan, politik uang, kebohongan, tipu muslihat, dan demoralisasi menjadi pemandangan yang umum. Karenanya, harus tampil orang-orang dengan kalbu, ilmu, dan akal pikirannya yang jernih untuk menyadarkan orientasi hidup masyarakat pada nilai-nilai etika yang utama. "Dengan nilai keutamaan itu,

orang-orang yang berilmu dan bermoral harus menjadi pelaku pencerahan untuk mengeluarkan umat manusia dari kegelapan kepada cahaya.

Kelompok manusia yang tercerahkan dan mencerdahkan seperti inilah yang nantinya akan lebih memilih hidup terhormat, daripada sukses tapi hina dan menghinakan diri," ucapnya.

Rektor UMY Prof Dr Bambang Cipto mengatakan korupsi merupakan kejahatan kemanusiaan yang harus diberantas. Karenanya, seluruh akademisi dan sivitas akademika PTM selalu memberikan dukungan

moral pada siapapun KPK yang saat ini telah berupaya menghambat melancarkan pem korupsi.

"Kami menyatakan tinan dengan rivali penegak hukum dan justru menguntun koruptor. Semua tidak ingin koruptor makin berjaya. penting bagi seluruh hukum negara saling menjatuhkan lembaga dengan terlampaikan tugas sesua sing-masing," ujar m